

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah sebuah upaya yang dilakukan untuk memperoleh sebuah pemikiran baru. Juga merupakan suatu kebutuhan pokok manusia kapanpun dan dimanapun. Tanpa pendidikan, manusia sulit tumbuh dan berkembang dengan semestinya. Manusia diberikan kelebihan dari makhluk lain yang Allah ciptakan yakni akal. Akal untuk berfikir dan berkembang serta berkebudayaan yang tinggi dibandingkan dengan makhluk lainnya.

Pendidikan adalah program utama dalam pembangunan nasional. Maju dan berkembangnya suatu bangsa sangat ditentukan oleh keadaan pendidikan yang dilaksanakan oleh bangsa tersebut. Pemerintah telah membuat undang-undang yang mengatur tentang pelaksanaan pendidikan. Dalam UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Tujuan pendidikan nasional sejalan dengan pendidikan Islam, sebab tujuan keduanya mencakup pengembangan berbagai aspek yang tidak berbeda serta proses pembelajaran yang sama sebagaimana yang diterangkan oleh Ahmad D. Marimba sebagai berikut:

Tujuan terakhir pendidikan Islam ialah terbentuknya kepribadian muslim. Sebelum kepribadian muslim terbentuk, pendidikan Islam akan mencapai dahulu beberapa tujuan sementara. Antara lain kecakapan jasmaniah, pengetahuan membaca, menulis, pengetahuan dan ilmu kemasyarakatan, kesusilaan dan keagamaan, kedewasaan jasmani dan rohani dan seterusnya. Kedewasaan rohani tercapai setelah kedewasaan jasmani.²

Dalam kehidupan di era globalisasi ini, kita dituntut agar mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi menggunakan kecerdasan emosi dan intelektual. Kondisi masyarakat yang semakin terpuruk sebenarnya membutuhkan pertolongan secara religius supaya tidak pada jalan yang salah dan mau kembali ke jalan yang lurus. Maka dari itu manusia harus kembali berpedoman pada Al Quran.

Al Qur'an ialah nama khusus bagi kalam Allah. Ia tidak diambil dari pecahan kata qira'ah, tetapi merupakan nama bagi kitab Allah

¹ *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasannya*, (Jakarta: Cemerlang, 2003), Hal.3.

² Ahmad D.Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Al Ma'arif, 1989), hal.44.

sebagaimana taurat dan injil.³ Al Qur'an adalah firman Allah SWT sebagai bukti kebenaran atas kenabian yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang ditulis di dalam mushaf-mushaf yang di nukil dengan jalan mutawatir dan bernilai ibadah bagi yang membacanya.⁴ Sedang Al Qur'an menurut para ahli antara lain yaitu :

1. Menurut Manna Al Qaththan

“Kitab Alloh yang diturunkan kpada Nabi Muhammad SAW dan membacanya memperoleh pahala.⁵

2. Menurut Al Jurjani”

“Yang diturunkan kepada Rosul SAW, yang ditulis dalam mushaf dan yang diriwayatkan secara mutawatir tanpa keraguan.”⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa Al Qur'an merupakan Mu'jizat yang sangat besar manfaatnya bagi umat islam. Siapapun yang membaca Al Qur'an, pasti akan dipenuhi dengan hujan Rohmad. Perintah membaca tersebut diulang dua kali, karena membaca tidak akan dapat meresap atau melekat ke dalam jiwa, melainkan setelah berulang-ulang dan dibiasakan. Berulang-ulangnya perintah Ilahi mengandung pengertian sama dengan berulang-ulangnya perintah membaca, dan berulang-ulangnya melakukan pembacaan”⁷

³ Ainur Rafiq Shalih Tamhid, *Apa Itu Al Qur'an*, terj. Imam As Suyuthi, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), hal. 15

⁴ Masfuq Zuhdi, *Ulumul Qur'an*, (Surabaya, CV.Karya Aditama.1997), hal. 1

⁵ Manna' Al Qaththan, *Mabahits fi 'Ulum Al Qur'an, Mansyurat Al Ashr Al Hadits*, ttp., 1973, hal. 21

⁶ Al Jurjani, *At Ta'rifat, Ath Thaba'ah wa An Nasyr wa At Tauzi'*, Jeddah, t.t., hal. 174

⁷ Kutbudin Aibak, *Teologi Pembacaan dari Tradisi Pembacaan Paganis Menuju Rabbani*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal. 54

Tuntunan dan anjuran untuk mempelajari Al Qur'an dan menggali kandungannya serta menyebarkan ajaran-ajarannya dalam praktek kehidupan masyarakat adalah tuntunan yang tidak akan pernah ada habisnya. Menghadapi tantangan dunia modern yang bersifat sekuler dan materialistik, umat Islam diuntut untuk menunjukkan bimbingan dan ajaran Al Qur'an yang mampu memenuhi kekosongan nilai moral kemanusiaan dan spiritual, di samping membuktikan ajaran-ajaran Al Qur'an yang bersifat rasional dan mendorong umat manusia untuk mewujudkan kemajuan dan kemakmuran serta kesejahteraan.

Rendahnya motivasi santri dalam belajar Al Qur'an merupakan salah satu penyebab rendahnya mutu pendidikan terutama dalam kemampuan membaca Al Qur'an. Ini bisa dilihat didalam kalangan masyarakat muslim terutama pada masyarakat remaja. Dalam masyarakat muslim Indonesia di desa dan perkotaan dengan mudah di jumpai anak-anak remaja muslim yang belum mampu membaca Al Qur'an. Padahal Al Qur'an diakui sebagai kitab sucinya dan menjadi pedoman hidup sehari-hari.

Zaman sekarang pendidikan non-formal sedikit kurang diperhatikan oleh khalayak umum, hal ini disebabkan oleh asumsi mereka bahwa apabila sudah menjadi lulusan maka orientasi orang tua adalah pada profesi yang dimiliki yang merupakan sebab akibat dari sekolah yang telah ditempuh. Hal tersebut berdampak pada kurangnya perhatian orang tua terhadap pentingnya pemahaman ilmu agama sehingga membuat peserta

didik kurang memahami tentang kaidah-kaidah dalam membaca Al Qur'an. Hal inilah yang sering menjadi faktor penghambat peserta didik dalam belajar Al Qur'an.

Keberadaan Pondok Pesantren Tarbiyyatul Qur'an Al Mannan dirasakan sangat membantu sekali dalam memberikan pendidikan agama bagi anak, karena banyak orang tua yang disibukkan dengan pekerjaan mereka. Para orang tua tidak punya waktu banyak untuk mendidik anak-anaknya tentang agama Islam, terutama dalam belajar Al Qur'an. Dengan adanya Pondok Pesantren Tarbiyyatul Qur'an Al Mannan ini sangat diharapkan dapat memberikan pendidikan agama Islam yang baik bagi anak. Dalam membaca Al Qur'an ini dikenalkanlah beberapa metode seperti metode Iqra, metode Hattawiyah dan metode An-Nahdliyah dan Tilawati. Akan tetapi di PPTQ Al Mannan memilih menerapkan sebuah metode yaitu metode Tilawati karena metode tersebut dinilai metode paling mutakhir dan mudah untuk diterapkan kepada santri yang bacannya belum tertata baik secara tajwid maupun makhorijul hurufnya.

Pondok Pesantren Tarbiyyatul Qur'an Al Mannan adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang memprioritaskan pembelajaran dalam bidang Al Qur'an menggunakan Metode Tilawati guna meningkatkan kualitas membaca AlQur'an santrinya. Setiap siswa yang datang ke Pondok Pesantren Tarbiyyatul Qur'an Al Mannan tidak lain adalah untuk belajar ilmu-ilmu Al Qur'an agar menjadi orang yang berilmu

pengetahuan Al Qur'an dan agama di kemudian hari. Sebagian besar waktu yang tersedia harus digunakan oleh santri untuk belajar.

Dalam proses belajar, para santri sering mengalami hambatan yang terus menghambat proses belajar. Hal ini menandakan sebagai pertanda bahwa anak didik tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Kemiskinan motivasi instristik (motivasi dari dalam) merupakan masalah yang memerlukan bantuan yang tidak bisa ditunda-tunda. Guru/Ustadz harus memberikan suntikan dalam bentuk motivasi ekstrinsik (motivasi dari luar). Sehingga dengan bantuan itu anak didik dapat keluar dari kesulitan belajar. Dari sinilah diperlukan adanya analisis untuk mengetahui kesulitan belajar yang dihadapi siswa serta usaha untuk mencari solusinya.

Pendidik atau Ustadz merupakan elemen paling utama dalam mencetak santri yang berkualitas di dalam membaca Al Qur'an sesuai dengan ilmunya. Dalam era ini, untuk menghadapi perkembangan dunia yang semakin maju dan global, maka seorang pendidik dituntut menguasai berbagai metode dalam mengajar Al Qur'an. Seperti yang diungkapkan Muhammad Fathurrohman "seorang guru harus mampu membuat interaksi belajar mengajar yang baik, terlebih lagi guru pendidikan Islam yang di samping bertugas mentransfer pengetahuan juga mentransfer nilai-nilai agama Islam".

Peran dari orang tua santri juga memiliki andil yang penting dalam pendidikan karakter pada anak. Orang tua diharapkan memberikan motivasi yang tinggi terhadap anak-anak agar anak semangat dalam belajar

Al Qur'an, lebih-lebih mau untuk menghafal dan mempelajari isi kandungan serta mau mengamalkannya. Selain itu mengarahkan agar nanti jangan sampai jatuh pada pergaulan yang tidak diinginkan, apalagi sampai jauh dari petunjuk Al Qur'an.

Di PPTQ Al Mannan ini, kiranya ada sebuah solusi dari masalah tersebut, karena di lembaga ini mengedepankan aspek membaca Al Qur'an dari segi tajwid, makhorijul huruf, dan juga setoran untuk evaluasi bacaan. Jadi di dalam lembaga ini sangat tepat apabila menjadi tujuan utama orang tua dalam mendidik anak supaya memiliki keterampilan membaca Al Qur'an dengan baik dan benar.

Salah satu keunikan dan keunggulan dari Pondok Pesantren ini adalah melakukan pembelajaran tajwid dan makhorijul huruf langsung menggunakan *metode tilawati* dengan menggunakan lagu qiro'ah versi rosh (jenis lagu dalam seni qiroah). Jadi dalam *metode tilawati* tersebut, selain santri belajar membaca Al Qur'an dengan baik dan benar maka secara tidak sadar juga akan mengajarkan santri bagaimana cara membaca Al Qur'an menggunakan lagu rosh sehingga membuat proses belajar menjadi menyenangkan dan tidak cepat menjenuhkan.

Strategi pembiasaan membaca Al Qur'an secara tartil dan PPTQ Al Mannan Kauman Kalangbret Tulungagung cukup berhasil dalam meningkatkan kelancaran dan kefasihan santri. Terbukti dari observasi peneliti bahwa kebanyakan santri memiliki kemampuan membaca yang

baik. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk menggali informasi yang lebih jelas.⁸

Berdasarkan wawancara dengan M. Yani Irfan, selaku ketua (lurah) pondok pesantren Tarbiyyatul Qur'an Al Mannan Kauman Kalangbret Tulungagung memberikan pernyataan bahwa proses pembelajaran Al Qur'an di Pondok Pesantren ini sudah tergolong cukup baik, akan tetapi masih ada beberapa anak yang masih kurang terampil dalam membaca Al Qur'an. Hal ini terbukti karena masih banyak anak yang belum mampu membaca dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid. Dengan kata lain sebagian santri masih mengalami kesulitan dalam membaca Al Qur'an dari segi tajwid maupun makharijul huruf.⁹

Kurangnya kemampuan dalam hal membaca Al Qur'an ini dapat ditindak lanjuti oleh pihak pondok pesantren dengan memberikan beberapa strategi membaca Al Qur'an. Adapun strateginya adalah mampu menguasai ilmu tajwid, penguasaan makharijul huruf, muroja'ah dan tadarus setiap hari. Selain itu memberi jadwal membaca Al Qur'an yaitu pada pagi hari pukul 07.00-08.30 WIB, siang Pukul 12.30-14.00 WIB, sore pukul 15.30-16.00 WIB. Dari strategi yang terdapat di pondok pesantren Tarbiyyatul Qur'an Al Mannan tersebut, terbukti lebih dari 50% santri

⁸ Observasi Strategi Membaca Al Qur'an di Pondok Pesantren Tarbiyyatul Qur'an Al Mannan Tulungagung, Sabtu 28 Mei 2019, pukul 09.00 WIB.

⁹ Observasi proses Pembelajaran Al Qur'an di Pondok Pesantren Tarbiyyatul Qur'an Al Mannan Tulungagung, Sabtu 28 Mei 2019, pukul 09.30 WIB.

telah melanjutkan ke tahfidz (bil ghoib) kerana mereka telah berhasil membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.¹⁰

Sementara itu, peneliti menemukan santri yang membaca Al Qur'an dengan tartil, sesuai dengan tajwid dan makhorijul huruf, yaitu santri yang bernama Zaki Rifki Ramdhani sedang membaca Al Qur'an di depan gurunya secara pelan dan jelas. Saat Zaki membaca surat Al-Maidah ayat 10, makhroj lam kurang tepat, lalu secara seponan gurunya membetulkan cara membacanya dengan baik dan benar, sementara itu Zaki memperhatikan dengan seksama saat gurunya menjelaskan. Setelah itu, Zaki mengulangi bacaannya dengan baik dan benar, kemudian disambung dengan ayat selanjutnya.¹¹

Dari deskripsi di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kreativitas seorang guru adalah hal yang penting dalam proses pembelajaran. Sehingga masalah ini bagi penulis merupakan hal yang menarik untuk dikaji dalam penelitian skripsi. Peneliti memilih meneliti di Pondok Pesantren Tarbiyyatul Qur'an Al Mannan Kauman Kalangbret Tulungagung sebagai objek penelitian, karena pondok pesantren ini sudah tergolong maju dan memiliki pembelajaran yang cukup memadai. Oleh sebab itu peneliti ingin mengkaji lebih mendalam tentang bagaimana *Strategi Ustadz/Guru kepada santri-santrinya dalam membaca Al Qur'an*.

Maka dari itu penulis mengambil **judul** *“Strategi Ustadz dalam*

¹⁰ Wawancara dengan M. Yani Irfan, Lurah Pondok Pesantren Tarbiyyatul Qur'an Al Mannan Tulungagung, Sabtu 28 Mei 2018, pukul 09.00 WIB.

¹¹ Observasi Kegiatan Membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tarbiyyatul Qur'an Al-Mannan Tulungagung, Sabtu 28 Mei 2019, pukul 13.30 WIB.

Meningkatkan Kualitas Membaca Qur'an Santri Bil Nadhor PPTQ Al Mannan Tulungagung

B. Fokus Penelitian

Dari uraian konteks penelitian di atas permasalahan dari penelitian ini perlu dikemukakan secara eksplisit dalam bentuk pertanyaan sehingga memudahkan operasional dalam penelitian. Adapun masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi ustadz dalam meningkatkan kelancaran membaca Al Qur'an santri bil nadhor di PPTQ Al Mannan Tulungagung ?
2. Bagaimana strategi ustadz dalam meningkatkan kefasihan membaca Al Qur'an santri bil nadhor di PPTQ Al Mannan Tulungagung ?
3. Bagaimana dampak strategi ustadz dalam meningkatkan kelancaran dan kefasihan membaca Al Qur'an santri bil nadhor di PPTQ Al Mannan Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mendeskripsikan strategi ustadz dalam meningkatkan kelancaran membaca Al Qur'an santri bil nadhor di PPTQ Al Mannan Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan strategi ustadz dalam meningkatkan kefasihan membaca Al Qur'an santri bil nadhor di PPTQ Al Mannan Tulungagung.

3. Untuk mendeskripsikan dampak strategi ustadz dalam meningkatkan kelancaran dan kefasihan membaca Al Qur'an santri bil nadhor di PPTQ Al Mannan Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Scara Teoritis

Harapan yang diinginkan oleh peneliti adalah dapat memperkaya khazanah intelektual dan pengetahuan tentang strategi ustadz dalam meningkatkan kualitas membaca Al Qur'an pada santri bil nadhor di PPTQ Al Mannan, Kauman, Tulungagung.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru/Ustadz. Hasil penemuan ini sebagai bahan kajian dan pertimbangan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dalam rangka meningkatkan motivasi belajar Al Qur'an, supaya dalam kurun waktu kedepan dapat meningkatkan SDM yang ada.
- b. Bagi Siswa/Santri. Hasil penelitian ini untuk meningkatkan motivasi santri guna lebih giat lagi dalam mempelajari Al Qur'an dan pantang menyerah dalam belajar ilmu agama.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya. Hasil penelitian ini sebagai masukan dan inspirasi untuk mengembangkan dan memperbaiki penelitian yang akan dilakukan.
- d. Bagi Perguruan Tinggi . Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung sebagai bahan

masukan dan sumbangan pemikiran untuk tercapainya tujuan Pendidikan Agama Islam.

E. Penegasan Istilah

Sebagaimana yang telah disebutkan diatas bahwa judul skripsi ini adalah : **”Strategi Ustadz dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al Qur’an Santri Bil Nadhor di PPTQ Al Mannan, Tulungagung”**.

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda dari judul di atas maka penulis memandang perlu adanya penegasan istilah sehingga dapat memperjelas isi pembahasan, yaitu:

1. Penegasan Konseptual

- a. Strategi adalah garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹²
- b. Ustadz/Pendidik. Pendidik atau guru merupakan orang kedua yang harus di hormati dan dimuliakan setelah orang tua. Mereka menggantikan peran orang tua dalam mendidik anak-anak ketika berada di lembaga pendidikan.¹³
- c. Meningkatkan adalah menaikkan atau mempertinggi taraf atau derajat¹⁴. Dalam hal ini menaikkan derajat diartikan sebagai cara untuk meningkatkan kualita membaca Al Qur’an santri yang lebih baik.

¹² Abu Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1997), hal. 11

¹³ Beri Jauhari Muchtar, *Fiqh Pendidikan*, (Bandung PT Remaja rusda karya, 2005)

¹⁴ Em Jazuli Fajri, Ratu Aprilia, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Difa Publisier), hal.

- d. Kualitas mengandung pengertian makna derajat (tingkat) keunggulan produk (hasil kerja/upaya) baik berupa barang maupun jasa, baik yang tangible maupun yang intangible.¹⁵ Dalam hal ini yaitu hasil yang diperoleh lebih baik/ mencapai kesempurnaan dalam memahami hukum bacaan Al Qur'an dan penerapannya. Serta mencapai kualitas kelancaran membaca Al Qur'an dengan baik.
- e. Bil nadhor adalah sebuah istilah yang digunakan kepada seseorang yang membaca Al Qur'an dengan cara melihat mushaf, hal ini tentu berbeda dengan Bil Ghoib yaitu istilah yang digunakan kepada pembaca Al Qur'an dengan tanpa melihat mushaf.

2. Secara Operasional

Dari beberapa definisi diatas, dapat dipahami bahwa penelitian ini mengkaji tentang garis besar haluan Ustadz dalam meningkatkan kualitas membaca Al Qur'an yang merupakan kunci dari hasil belajar santri dalam mengikuti kegiatan belajar Al Qur'an di PPTQ Al Mannan.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran umum dari penelitian ini, peneliti memberikan sistematika penyusunan sebagai berikut:

BAB I, meliputi pendahuluan yang berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat peneelitan, peenegasan istilah dan sistematika pemahasan.

¹⁵ B. Suryobroto, *Menejemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), hal.

BAB II, tinjauan teori yaitu memuat pembahasan mengenai tinjauan tentang strategi peningkatan motivasi dan tinjauan mengenai kualitas membaca Al Quran.

BAB III, memuat tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan pola peneliti, kehadiran peneliti, sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap penelitian.

BAB IV, memuat paparan data, temuan dan pembahasan, pada bab ini disajikan paparan data hasil penelitian lapangan, temuan dan pembahasan.

BAB V, kesimpulan dan saran yang sifatnya membangun.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN